



ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

Wulan Rahayu Syachtiyani^{1*}, Novi Trisnawati²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author: wulanrahayus499@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 28/02/2021

Direvisi: 13/03/2021

Disetujui: 15/03/2021

Keywords:

Covid-19 pandemic, online learning, learning motivation, learning outcome

Kata Kunci:

Pandemi covid-19, pembelajaran daring, motivasi belajar, hasil belajar

Abstract. The covid-19 pandemic has shifted the learning system in Indonesia to distance learning, or better known as online learning. Various education units carry out online learning, this can bring about changes in learning activities. Whether it's from students, teachers and the learning environment. From the existing phenomena, the researcher wants to conduct an analysis related to learning motivation and student learning outcomes during the covid-19 pandemic. This study aims (1) to find out how student motivation during the covid-19 pandemic and (2) to find out how student learning outcomes during the covid-19 pandemic. This research is qualitative descriptive study using a qualitative approach. The research subjects were students of X OTKP class, vocational high school 1 Ngawi while the value of student learning outcomes was taken in the General Administration subject. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. While the data analysis technique uses percentages. From the research conducted, it was found that the six indicators of learning motivation got an average of 84,28%, which means that student learning motivation falls into the high motivation category. While the average value of student learning outcomes got a percentage of 82,64%. Which means that student learning the category of good learning outcomes.

Abstrak. Adanya pandemi covid-19 membuat sistem pembelajaran di Indonesia dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh, atau lebih dikenal dengan pembelajaran daring. Berbagai satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran secara daring, hal ini bisa membawa perubahan dalam kegiatan belajar. Baik itu dari diri siswa, guru maupun lingkungan belajar. Dari fenomena yang ada peneliti ingin melakukan analisis terkait motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19 dan (2) untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X OTKP SMKN 1 Ngawi, sedangkan nilai hasil belajar siswa diambil pada mata pelajaran Administrasi Umum. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan persentase. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa enam indikator motivasi belajar mendapat rata-rata sebesar 84,28% yang berarti motivasi belajar siswa masuk ke dalam kategori motivasi tinggi. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa mendapat presentase sebesar 82,64% yang artinya hasil belajar siswa masuk ke dalam kategori hasil belajar yang baik.

How to Cite: Syachtiyani, W.R. & Trisnawati, N. (2021). ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90-101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>

Alamat korespondensi:

Universitas Negeri Surabaya. Jln. Ketintang, Ketintang Gayungan,
Surabaya, Jawa Timur.. wulanrahayus499@gmail.com

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores.
primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada awal Desember 2019 ditemukan penyakit baru yang dikenal dengan Covid-19. Pada awal penemuannya, virus ini dinamakan dengan *2019 novel coronavirus (2019-nCoV)*. Kemudian nama tersebut diubah ketika WHO mengumumkan nama baru untuk penyakit ini pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Penyebabnya adalah virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-Cov-2)* (Susilo et al., 2020). Penyakit ini bermula dari kota Wuhan, Provinsi Hubei, China yang mengalami penyebaran begitu cepat hingga sekitar awal tahun 2020 kasus ini memuncak kemudian merambah ke provinsi lainnya hingga ke negara-negara tetangga. Sedangkan di Indonesia virus covid-19 terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah sebanyak dua kasus. Gejala pada penyakit ini hampir sama dengan penyakit flu pada umumnya, seseorang yang terkena covid-19 akan merasakan demam, batuk kering, sakit tenggorokan hingga diare. Tetapi gejala setiap orang akan berbeda tergantung dengan sistem imun tubuh. Hingga tanggal 28 Oktober 2020 berdasarkan data dari satuan tugas Covid-19 menyatakan banyaknya kasus positif Covid-19 di Indonesia sebanyak 400.483 kasus dan meninggal sebanyak 13.612 kasus (www.satgascovid.go.id).

Melihat kasus yang semakin meningkat dari awal mula kemunculannya kemudian mulai menyebar di Indonesia, pemerintah kemudian membuat kebijakan untuk mengendalikan dan memutus rantai penyebaran Covid-19. Mulai dari diterapkannya pembatasan aktivitas sosial, himbauan untuk menggunakan masker dan mencuci tangan setiap melakukan aktivitas, melakukan karantina wilayah, *physical distancing*, menghimbau perusahaan untuk melakukan *work from home (WFH)*, hingga pembatasan mobilitas penduduk (Yulianingsih et al., 2020). Penyakit ini berdampak di berbagai sektor yang ada di Indonesia. Mulai dari sektor perdagangan, industri, wisata hingga sektor pendidikan. Semenjak kemunculan Covid-19 di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberikan keputusan untuk setiap satuan pendidikan agar

melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut dengan PJJ. Kebijakan ini dituangkan dalam Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, Minggu (9/3/2020). Sistem ini dapat dilakukan secara daring atau *online* maupun secara luring atau *offline*, tetapi harus disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan dari masing-masing satuan pendidikan, karena yang diutamakan dari setiap aktivitas adalah kesehatan dan keselamatan masyarakat.

Berdasarkan gelar wicara RRI pada 24 Maret 2020 yang termuat dalam kompas.com 16 Agustus 2020 pukul 08.00 WIB, Hamid Muhammad selaku Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar Menengah menyatakan bahwa hanya terdapat 54% sekolah yang menerapkan pembelajaran dari rumah, selebihnya masih ada yang datang ke sekolah meskipun secara bergantian dan menggunakan fasilitas yang ada di sekolah. Bahkan Hamid mengatakan ada dua persen satuan pendidikan yang masih melangsungkan pembelajaran secara penuh di sekolah. Padahal seharusnya hal tersebut tidak dilakukan agar penyebaran Covid-19 segera berhenti. Untuk menghadapi hal tersebut, Kemendikbud sudah melakukan beberapa upaya. Diantaranya dengan disediakan rumah belajar dan layanan pendidikan secara *online* yang dapat diakses dengan mudah serta gratis. Kemudian bekerjasama dengan TVRI untuk memberikan tayangan pembelajaran, tujuannya agar wilayah yang sulit mendapatkan akses internet dapat terjangkau serta meminimalisir pengeluaran biaya pembelian pulsa internet. Tidak hanya itu kemendikbud juga memberikan bantuan pulsa internet secara gratis guna mendukung kegiatan belajar di rumah. Menurut Panigrahi et al., (2018) pembelajaran online memiliki banyak manfaat bagi siswa, karena mereka dapat mengatur kecepatan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Sistem pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah sistem pembelajaran daring. Sesuai dengan kondisi pandemi yang sedang terjadi, setiap satuan pendidikan dihimbau untuk melangsungkan pembelajaran secara daring. Dalam pembelajaran daring pola pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi pola



pembelajaran tatap maya (Anugrahana, 2020), sehingga setiap satuan pendidikan harus berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran agar dapat mendorong motivasi siswa untuk tetap semangat dalam proses pembelajaran.

Di Indonesia, metode pembelajaran daring sudah dikembangkan sejak tahun 2013 (Cahyani et al., 2020). Pada umumnya pembelajaran daring digunakan sebagai alternatif pembelajaran, sehingga tidak semua lembaga atau sekolah yang menggunakannya terutama sekolah yang berada di pedesaan. Serta tidak semua mata pelajaran menerapkan pembelajaran daring. Contoh penggunaan pembelajaran daring sebelum adanya Covid-19 ketika guru tidak dapat mengajar pada saat itu maka siswa akan diberikan materi dan penugasan secara *online* karena tidak bisa bertemu secara langsung. Tetapi berbeda dengan setelah adanya wabah virus, setiap mata pelajaran dan setiap satuan pendidikan menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran ini sangat membantu kegiatan belajar ketika dalam keadaan darurat namun juga dapat menyebabkan dampak negatif jika tidak diselingi dengan tatap muka.

Dalam penerapannya, pembelajaran daring tidak lepas dari kelebihan dan kelemahan (Yuliani et al., 2020). Kelebihan dari pembelajaran daring diantaranya (1) lembaga pendidikan dapat mengikuti perkembangan teknologi dengan baik, memperhatikan kebutuhan fasilitas belajar yang sesuai dengan pembelajaran daring, mampu mengendalikan sistem informasi manajemen yang dimiliki serta mengajak guru untuk dapat berinovasi dalam melakukan pembelajaran. (2) siswa lebih menguasai ilmu teknologi, melatih kemandirian dan tanggungjawab, menghemat waktu yang digunakan serta mampu memanfaatkan *gadget* dengan baik. (3) orangtua dapat memantau proses pembelajaran anak bahkan bisa ikut menemani kegiatan belajar anak. (4) menguntungkan beberapa perusahaan yang sangat berperan dalam mendukung pembelajaran daring seperti penyedia jasa internet, perusahaan elektronik, serta perusahaan pembuat aplikasi.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran daring diantaranya, (1) kesehatan

bagi para pelaksana pembelajaran daring akan menjadi menurun jika tidak diimbangi dengan makanan dan olahraga yang cukup, (2) sekolah harus mempersiapkan segalanya dengan cepat dan membutuhkan banyak biaya, (3) guru dituntut bisa menguasai berbagai aplikasi pembelajaran, (4) siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung baik dengan temannya maupun guru, hal ini lama kelamaan akan membuat siswa merasa bosan dan tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Belajar merupakan suatu proses perubahan melalui penghayatan dalam diri yang terjadi pada setiap individu yang berasal dari dalam diri maupun luar diri melalui interaksi dengan lingkungan sekitar (Suardi, 2018). Belajar diartikan sebagai segala proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru sebagai wujud dari pengalaman belajar individu (Aritonang, 2008). Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dialami oleh setiap individu melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Sedangkan pembelajaran dikatakan sebagai proses interaksi siswa dengan guru dan dengan sumber belajar dalam lingkungan belajar (Suardi, 2018).

Pembelajaran merupakan aktivitas belajar yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan pengalaman, memperluas pengetahuan, meningkatkan kemampuan baik oleh setiap individu maupun kelompok agar yang awalnya tidak mengetahui menjadi mengetahui (Hilmiatussadiyah, 2020). Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses perolehan ilmu dan pengetahuan dari pendidik kepada siswa dalam penguasaan materi, pembentukan sikap, serta mengasah keterampilan siswa. Dalam proses pembelajaran kita mengenal adanya sistem pembelajaran, yaitu susunan unsur-unsur yang terorganisasi dengan baik meliputi unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan serta prosedur yang saling berinteraksi dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Andriani, 2016). Unsur manusia yang dimaksud dalam sistem pembelajaran ini antara lain siswa itu sendiri, guru atau pengajar, tenaga administrasi, pustakawan dan orang-orang yang berperan serta dalam keberhasilan



proses pembelajaran. Unsur materi dapat diartikan sebagai sumber belajar siswa baik itu buku, foto, video, internet dan lain sebagainya. Unsur fasilitas dan perlengkapan mencakup ruang belajar, perlengkapan belajar, pencahayaan dan lain-lain. Unsur prosedur meliputi strategi pembelajaran, metode, jadwal, evaluasi dan sebagainya.

Setiap individu yang melakukan proses belajar mengharapkan tercapainya keberhasilan belajar. Oleh sebab itu setiap upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 tentunya ditujukan agar proses pembelajaran tetap berjalan lancar sehingga tercapailah keberhasilan belajar. Salah satu hal yang dapat dijadikan acuan untuk melihat keberhasilan dari proses belajar adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil dari adanya proses interaksi, proses belajar dan evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran (Syahputra, 2020).

Sejalan dengan pendapat Syahputra, Firmansyah (2015) mengatakan bahwa, hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses belajar yang dapat dijadikan ukuran apakah siswa tersebut sudah berhasil dalam memahami materi yang disampaikan atau belum. Perubahan yang terjadi dalam diri individu baik itu perubahan sikap maupun keterampilan juga dapat dikatakan hasil belajar (Hilmiatussadiyah, 2020). Hasil belajar siswa ditandai dengan skala nilai berupa huruf, symbol serta angka. Hasil belajar tidak hanya digunakan sebagai evaluasi seberapa dalam pengetahuan yang didapat oleh siswa tetapi juga pengalaman apa saja yang telah didapatkan setelah proses pembelajaran berlangsung. Nilai bukanlah satu-satunya bentuk dari hasil belajar tiap individu, namun sikap yang ditunjukkan oleh individu atau kelompok juga merupakan hasil dari belajar siswa. Selain itu hasil belajar individu tidak hanya berasal dari dirinya sendiri tetapi dapat berasal dari lingkungan dan pengalaman oranglain.

Hasil belajar yang baik dapat menjadi acuan bahwa dalam proses pembelajaran yang telah dialami oleh individu maupun kelompok dikatakan sukses. Selain itu hasil belajar berguna untuk mengevaluasi apa saja kelebihan

dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing individu, model pembelajaran yang tepat digunakan oleh pendidik, keefektifan cara mengajar, untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan individu serta memberikan pengalaman kepada individu tersebut yang berguna untuk kehidupan kedepannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor intern atau faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri individu (Saputra et al., 2018). Faktor dari dalam diri individu diantaranya: (1) faktor jasmani atau kesehatan tubuh, (2) faktor rohani atau keadaan batin, (3) faktor psikologi. Sedangkan faktor dari luar diri individu diantaranya: (1) faktor keluarga, mulai dari cari mendidik yang diterapkan, hubungan dengan keluarga, serta dukungan yang diberikan oleh orangtua dan keluarga, (2) faktor sekolah seperti hubungan dengan teman, cara mengajar guru, proses pembelajaran serta fasilitas yang diberikan, (3) faktor masyarakat mulai dari peran diri dalam masyarakat, hubungan dengan lingkungan sekitar dan kondisi lingkungan.

Dalam mencapai tujuan belajar diperlukannya dorongan atau motivasi dari dalam diri siswa. Motivasi merupakan dorongan psikologis untuk melakukan sebuah tindakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Badaruddin, 2015). Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prestasi yang diperoleh individu, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai sebuah dorongan yang muncul baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa untuk bertingkah laku dalam mencapai keberhasilan belajar. Adanya motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa menjadi semangat dalam belajar sehingga akan dengan mudah mendapatkan hasil belajar yang maksimal, sebaliknya motivasi yang rendah akan membuat siswa kehilangan semangat dan gairah untuk belajar sehingga motivasi harus ditanamkan dalam diri siswa sejak dini agar siswa merasa senang dalam mengikuti setiap proses pembelajaran tanpa adanya tekanan dan paksaan. Motivasi belajar bukan sekedar dorongan bagi siswa untuk mengetahui proses pembelajaran tetapi juga penting untuk memahami hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan.



Motivasi belajar berawal dari tujuan yang ingin dicapai oleh setiap individu. Jika individu tersebut bertekad mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka secara sadar akan terbentuk motivasi dalam dirinya. Hal ini akan membuat individu merasa nyaman mengikuti pembelajaran, memiliki semangat yang tinggi serta mampu mengontrol emosi ketika menghadapi kesulitan belajar. Berbeda dengan individu yang tidak mengerti dengan tujuan yang ditetapkan tentunya tidak akan muncul motivasi dalam dirinya. Sehingga dalam proses pembelajaran individu tersebut hanya berjalan sesuai dengan tuntutan yang diberikan oleh guru maupun lingkungan. Motivasi belajar menjadi faktor psikis yang menentukan muncul tidaknya dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang ditandai dengan kesadaran dalam belajar, semangat yang tinggi serta perhatian terhadap proses pembelajaran (Febriandar, 2018).

Seseorang yang memiliki motivasi belajar akan terlihat dari bagaimana sikapnya dalam kegiatan belajar, ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar diantaranya: (1) tekun, siswa mampu bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak menunda-nunda pekerjaannya. (2) ulet, dalam hal menghadapi kesulitan seorang siswa tidak akan menyerah dan putus asa bahkan mereka tidak memerlukan dorongan dari luar. (3) memiliki minat terhadap berbagai permasalahan, mampu menghadapi suatu permasalahan. (4) bekerja secara mandiri. (5) cenderung menyukai tantangan sehingga mudah bosan dengan hal-hal yang bersifat rutin dan kurang kreatif. (6) memiliki pendirian yang kuat, terlebih lagi jika pendapatnya memang benar (Aritonang, 2008).

Beberapa faktor dapat mempengaruhi motivasi belajar (Saputra et al., 2018), seperti (1) cita-cita dan aspirasi siswa, (2) kondisi yang dimiliki siswa baik jasmani maupun rohani, (3) kemampuan siswa, (4) keadaan lingkungan, (5) dorongan dari guru dalam memotivasi siswa, (6) unsur-unsur dalam pembelajaran. Motivasi belajar tidak hanya berperan sebagai penggerak atau pendorong dalam diri individu, tetapi juga berperan dalam memberikan rasa senang dan bahagia ketika individu mengalami proses pembelajaran. Rasa senang ini yang memicu munculnya semangat belajar dalam diri individu.

Pembelajaran daring diberlakukan pada tiap satuan pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada salah satu sekolah negeri di kabupaten Ngawi yaitu SMK N 1 Ngawi melalui wawancara menggunakan *google form*, sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran daring sejak ditetapkannya kebijakan sistem pembelajaran jarak jauh oleh pemerintah. Hal ini membuat guru harus berinovasi agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar meskipun tidak secara tatap muka. Pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam prakteknya, di SMKN 1 Ngawi terdapat beberapa media pembelajaran yang digunakan secara *online* atau dalam jaringan. Diantaranya aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, dan *E-learning*.

Sistem pembelajaran daring diterapkan pada semua jurusan dan semua mata pelajaran, salah satunya adalah jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) kelas X dengan mata pelajaran Administrasi Umum melalui *WhatsApp* dan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, guru akan memberikan informasi kepada siswa melalui *WhatsApp* grup kemudian akan berpindah ke *Google Classroom* untuk penyampaian materi dan pemberian tugas, tetapi guru jarang memberikan penjelasan dan melakukan diskusi dengan siswa namun sering memberikan penugasan. Peneliti mengambil mata pelajaran ini karena merupakan mata pelajaran pengantar yang memuat kompetensi dasar keahlian jurusan OTKP, dimana terdapat teori dan praktek yang harus dikuasai oleh siswa. Selain itu siswa kelas X merupakan siswa baru yang belum pernah melakukan pembelajaran secara tatap muka.

Berdasarkan hasil observasi, siswa mengatakan bahwa mereka lebih menyukai ketika melakukan pembelajaran di sekolah karena mereka dapat langsung berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, bisa melakukan diskusi secara mudah tanpa mengalami kesalahpahaman, serta lebih mendorong rasa semangat belajar karena dapat bersaing secara sehat dengan teman-teman. Tetapi mereka juga mengatakan bahwa tidak menutup kemungkinan mereka menyukai pembelajaran daring yang tidak mengharuskan



mereka pergi ke sekolah. Kemudian, dalam pembelajaran daring guru lebih sering memberikan materi dan penugasan tanpa memberikan penjelasan kepada siswa. Mereka merasa kurang bisa memahami materi sehingga ketika mengerjakan tugas maupun ujian tidak jarang mereka menggunakan bantuan mesin pencari atau *google* untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya agar mendapatkan nilai yang maksimal. Selain itu dari sudut pandang guru juga mengalami kesulitan dalam mendisiplinkan siswa, melihat keaktifan siswa, melihat kejujuran siswa, serta memiliki tanggungjawab yang lebih besar.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh [Nasrah & Muafiah \(2020\)](#) motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring memiliki presentase sebanyak 74% berada pada kategori motivasi tinggi, sedangkan ada 1% yang berada pada kategori motivasi rendah. Kemudian hasil belajar siswa mendapat presentase sebanyak 52% yang berada pada kategori sangat baik, sedangkan analisis pada nilai siswa mendapat rata-rata sejumlah 87,192 berada pada kategori baik. Artinya, pembelajaran daring yang telah dilakukan tidak membuat motivasi belajar dan hasil belajar siswa menjadi rendah, justru dengan adanya pembelajaran daring siswa menjadi termotivasi untuk melaksanakan proses pembelajaran. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [Cahyani et al., \(2020\)](#) menyatakan bahwa selama masa pandemi motivasi belajar siswa masih berada dalam kategori baik.

Sependapat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [Nasrah & Muafiah \(2020\)](#). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata nilai sebesar 87,192 yang berarti siswa dapat memberikan hasil belajar yang baik meskipun secara daring. Kemudian menurut [Hilmiatussadiah \(2020\)](#) hasil belajar mahasiswa meningkat pada saat pembelajaran daring, nilai yang dihasilkan ketika pembelajaran daring masuk ke dalam kategori baik meskipun mahasiswa mengatakan bahwa mereka kurang dapat menguasai materi yang diberikan oleh dosen. [Hennilawati & Hartini \(2020\)](#) dalam penelitiannya juga memaparkan bahwa hasil belajar 88,9% mahasiswa dalam pembelajaran

daring mendapat indeks prestasi kisaran 3,1 – 4,0 yang artinya hasil belajar tersebut dapat dikatakan baik.

Dari paparan yang telah disampaikan, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19, (2) untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa di masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Ngawi sebanyak 70 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling* karena sumber data berasal dari orang yang dianggap paling tahu yaitu guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yang ada seperti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa guru OTKP SMK N 1 Ngawi, kemudian dalam kegiatan observasi peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada siswa kelas X OTKP melalui *google form* sedangkan dokumentasi digunakan untuk melihat hasil belajar siswa. Skala pengukuran angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* dengan skor 1 sangat tidak setuju hingga skor 5 sangat setuju ([Sugiyono, 2016](#)). Menurut Hamzah dalam [Listiani \(2017\)](#), indikator dari motivasi belajar diantaranya, (1) adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Teknik analisis data menggunakan persentase dari indikator motivasi belajar dan nilai dari hasil belajar siswa.

Uji validitas data menggunakan aplikasi SPSS dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa. Dari masing-masing indikator motivasi



belajar terdapat dua item pernyataan yang disediakan. Setiap item pernyataan dapat dikatakan valid jika *person correlation* atau r-hitung lebih besar daripada r-tabel. Sedangkan r-tabel untuk 40 responden dengan taraf signifikansi sebesar 5% diperoleh r-tabel sebesar 0,321 (Sugiyono, 2016).

$$p = \frac{k}{l.m} \times 100$$

Keterangan:

p : persentase

k : keseluruhan skor yang diperoleh tiap siswa

l : banyaknya siswa

m : skor maksimal semua siswa

Dari penghitungan diatas maka diperoleh hasil rata-rata persentase motivasi belajar siswa untuk kemudian dari hasil tersebut dimasukkan kedalam skala motivasi belajar seperti pada tabel 2.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data

Indikator	Item	r-hitung	keterangan
Hasrat dan keinginan berhasil	Item 1	0,444	Valid
	Item 2	0,587	Valid
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Item 3	0,636	Valid
	Item 4	0,623	Valid
Harapan dan Cita-cita masa depan	Item 5	0,639	Valid
	Item 6	0,650	Valid
Penghargaan dalam belajar	Item 7	0,535	Valid
	Item 8	0,630	Valid
Kegiatan yang menarik dalam belajar	Item 9	0,698	Valid
	Item 10	0,297	Tidak Valid
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Item 11	0,398	Valid
	Item 12	0,495	Valid

Sumber: Data diolah

Tabel 2. Skala Motivasi Belajar Siswa

Presentase Motivasi Belajar Siswa	Interpretasi
20% - 36%	Sangat Rendah
37% - 52%	Rendah
53% - 68%	Sedang
69% - 84%	Tinggi
85% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Hendrayana (2014).

Dari hasil uji validitas dapat dilihat bahwa ada satu item yang tidak valid dengan r-hitung sebesar 0,297 yang artinya kurang dari 0,321. Sehingga item ini tidak dapat digunakan untuk penelitian pada sampel asli.

Kemudian untuk uji reliabilitas data, diperoleh nilai dari *Cronbach's Alpha* sebesar 0,787. Maka data yang diujikan dapat dikatakan reliabel, karena nilai dari *Cronbach's Alpha* > r-tabel.

Sedangkan untuk hasil belajar dapat diukur menggunakan skala pengukuran seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkatan Hasil Belajar Siswa

Presentase Hasil Belajar Siswa	Interpretasi
<59%	Sangat Kurang
60% - 69%	Kurang
70% - 79%	Cukup
80% - 89%	Baik
90% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Pedoman Penilaian Guru OTKP

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	12

Gambar 1. Hasil Uji Reliabilitas
 Sumber: Data diolah

Untuk mengetahui rata-rata persentase motivasi belajar siswa dapat dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

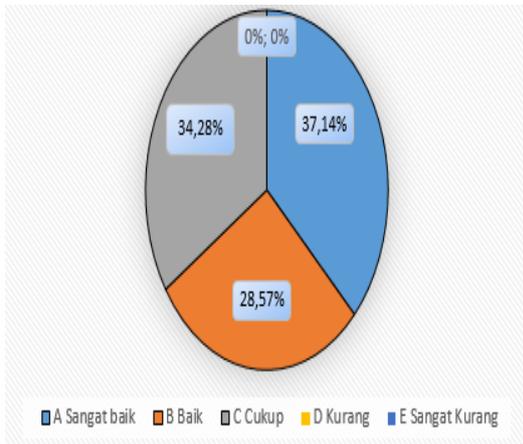
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Motivasi belajar merupakan salah satu pendorong atas keberhasilan belajar setiap individu. Masing-masing individu memiliki tingkatan motivasi yang berbeda-beda. Mulai dari motivasi belajar yang sangat rendah hingga motivasi belajar yang sangat tinggi, hal tersebut bergantung pada setiap individu dan lingkungannya..

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari keenam indikator motivasi belajar yang telah disebarkan melalui angket kepada 70 siswa diperoleh hasil pada

indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif mendapat persentase sebesar 69,57% sehingga dapat dikategorikan ke dalam motivasi sedang, kemudian indikator hasrat dan keinginan berhasil dan indikator kegiatan yang menarik dalam belajar masuk ke dalam motivasi tinggi secara berurutan yaitu sebesar 80,21% dan 82,85%. Sedangkan tiga indikator lainnya masuk ke dalam motivasi sangat tinggi dengan persentase 93,14% pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 94% pada indikator harapan dan cita-cita masa depan, dan 90,71% pada indikator penghargaan dalam belajar. Dari hasil olah data diperoleh rata-rata persentase dari indikator motivasi belajar sebesar 84,28% yang termasuk ke dalam kategori motivasi tinggi.



Gambar 3. Diagram persentase hasil belajar siswa.
 Sumber: data diolah

Hasil nyata dari proses belajar yang telah dilakukan oleh siswa berupa nilai yang mencakup pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dimiliki oleh siswa disebut hasil belajar. Siswa akan mendapatkan hasil belajar sebagai bentuk dari evaluasi dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung. Pada umumnya hasil belajar siswa akan dituangkan melalui nilai yang didapat dari beberapa tes seperti nilai ujian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, keaktifan siswa, serta nilai penugasan. Tetapi guru juga akan menilai bagaimana sikap tiap siswa baik itu dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil dokumentasi nilai siswa X OTKP di SMKN 1

Ngawi, guru menetapkan nilai KKM untuk mata pelajaran Administrasi Umum sebesar 70. Kemudian, berdasarkan nilai akhir dari 70 siswa diketahui nilai minimal 70 dan nilai maksimal adalah 100. Jika dilakukan analisis maka diperoleh hasil belajar siswa dengan tingkat nilai sangat baik memiliki persentase sebesar 37,14% dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa, siswa dengan tingkat nilai baik dengan persentase 28,57% sebanyak 20 siswa, tingkat nilai cukup dengan persentase 34,28% sebanyak 24 siswa serta 0% untuk nilai kurang dan sangat kurang. Sedangkan rata-rata nilai siswa adalah 82,64. Analisis tersebut jika dimasukkan ke dalam diagram akan berbentuk seperti gambar 3.



Gambar 2: Diagram analisis indikator motivasi belajar
 Sumber: Data diolah

Pembahasan

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pencapaian tujuan belajar tiap individu. Keseimbangan motivasi belajar yang baik akan membuat individu mampu mengerti tujuan dari pembelajaran yang dialami dan berperan aktif dalam meraih prestasi, namun apabila motivasi belajar tiap individu terlalu rendah dan terlalu kuat justru akan mengakibatkan dampak negatif bagi siswa (Fauziah et al., 2017). Menurut Glynn dalam Lee (2017), motivasi merupakan keadaan dalam diri individu yang dapat memunculkan kembali, mengarahkan serta menopang tindakan siswa sesuai tujuan yang ditetapkan. Motivasi belajar berperan sebagai penggerak dalam diri siswa secara keseluruhan yang dapat memunculkan niat untuk mendorong siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran

sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh siswa tersebut (Cahyani et al., 2020). Menurut Tokan & Imakulata (2019), motivasi belajar menjadi salah satu faktor terwujudnya hasil belajar yang baik, sebab membuat siswa cenderung mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Merujuk pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari enam indikator motivasi belajar mendapat rata-rata persentase sebesar 84,38%. Jika dimasukkan dalam skala pengukuran motivasi belajar rata-rata tersebut masuk ke dalam kategori tingkat motivasi tinggi. Hal ini membuktikan bahwa ketika pembelajaran daring siswa mampu memunculkan motivasi yang tinggi dalam dirinya serta mampu mengendalikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka akan mempermudah siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasrah & Muafiah (2020), Nasrah mengemukakan bahwa motivasi belajar mahasiswa termasuk kategori motivasi tinggi dengan persentase sebesar 74%. Selain itu, Nita et al., (2020) juga melakukan penelitian pada siswa sekolah dasar di wilayah Jatiguwui dan mendapatkan hasil motivasi belajar siswa berada pada persentase 66%, hal ini menunjukkan bahwa siswa tetap termotivasi belajar dengan baik meskipun dalam pembelajaran daring.

Fitriyani et al., (2020) juga berpendapat bahwa berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terdapat rata-rata persentase dari delapan indikator motivasi belajar sebesar 80,27% artinya bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran daring termasuk kedalam kriteria sangat baik.

Menurut Tokan & Imakulata (2019) salah satu faktor yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajarnya. Nilai siswa tidak hanya sekedar bentuk dari ilmu yang diserap, tetapi juga meliputi sikap serta keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Siswa akan mendapatkan hasil belajar sebagai bentuk dari evaluasi dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung yang berupa nilai serta memuat pengetahuan, sikap, serta keterampilan siswa. Sedangkan menurut

Shofiya & Sukiman (dalam Hilmiatussadiyah, 2020) hasil belajar merupakan tanggungjawab setiap individu yang bersangkutan. Baik dalam ranah kognitif individu atau pengetahuan, ranah afektif atau sikap serta tingkah laku individu serta pada ranah psikomotorik atau keterampilan individu.

Pada penjelasan sebelumnya sudah diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Ngawi pada mata pelajaran Administrasi Umum termasuk ke dalam kategori motivasi tinggi, tentunya hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari olah data penelitian, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siswa kelas X OTKP SMKN 1 Ngawi sebesar 82,64%. Jika dimasukkan ke dalam skala tingkatan hasil belajar, hasil tersebut masuk ke dalam kategori baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan penelitian pada siswa kelas X OTKP SMKN 1 Ngawi dengan enam indikator motivasi belajar diperoleh hasil rata-rata persentase motivasi belajar siswa sebesar 84,28% hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran secara daring di masa pandemi covid-19 motivasi siswa termasuk ke dalam kategori motivasi tinggi. Berarti siswa dapat memunculkan motivasi dalam diri sendiri dan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lancar serta dapat memaksimalkan hasil belajarnya.

Sedangkan hasil belajar siswa kelas X OTKP SMKN 1 Ngawi pada mata pelajaran Administrasi Umum mendapatkan rata-rata nilai sebesar 82,64% artinya hasil belajar siswa masuk kedalam kategori baik. Tentunya hal ini mengindikasikan bahwa meskipun dalam pembelajaran daring siswa dapat memaksimalkan hasil belajarnya, meskipun begitu dengan hasil belajar yang maksimal tidak menentukan penguasaan materi yang juga baik, karena tidak sedikit siswa yang mengakui bahwa mereka menggunakan mesin pencari ketika mengerjakan tugas maupun ujian.

Melalui hasil penelitian yang telah didapatkan, peneliti memberikan saran kepada guru agar dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik, tidak sekedar memberikan penugasan kepada siswa sehingga sangat



sedikit pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Selain itu guru juga harus aktif dalam memberikan stimulasi kepada siswa agar mereka lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari sudut pandang siswa mereka harus saling bekerja sama mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan tetap menjaga komunikasi antar siswa dan guru.

Meskipun motivasi belajar siswa kelas X OTKP SMKN 1 Ngawi tinggi dan hasil belajar siswa termasuk kategori baik, tetap saja masih ada kekurangan di dalam proses pembelajaran. Seperti kurangnya penguasaan materi yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang mengandalkan kecanggihan teknologi sehingga membuat mereka malas membaca materi yang diberikan, internet yang kurang stabil serta berkurangnya kedisiplinan dan tanggungjawab siswa.

Motivasi belajar tiap individu tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada individu tersebut meskipun faktor utama dan pertama yang mempengaruhi motivasi adalah diri individu sendiri, tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam memunculkan motivasi belajar setiap individu. Hendaknya lingkungan belajar dapat memberikan dukungan penuh terhadap proses pembelajaran individu, namun yang disayangkan adalah ketika kita tidak dapat mengendalikan setiap kejadian yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini akan menjadi tugas penting bagi orangtua, keluarga serta guru atau pendidik untuk dapat mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga siswa mendapatkan ilmu dari kegiatan belajar yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Covid19.go.id. (2020). Covid-19. <https://covid19.go.id>. Diakses pada 28 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB
- Ramadhan, M.S. (2020). Survei Kemendikbud: 54% Sekolah Menerapkan Belajar dari Rumah. <https://www.medcom.id>. Diakses pada 28 Oktober 2020 pukul 09.55 WIB)
- Kompas.com. (2020). Kemendikbud Sebut Pembelajaran Jarak Jauh Tak Mesti Dilakukan Secara Daring. <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/16/18060121/kemendikbud-sebut-pembelajaran-jarak-jauh-tak-mesti-dilakukan-secara-daring?page=all>, diakses pada 28 Oktober 2020 pukul 10.45 WIB
- Andriani, T. (2016). SISTEM PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI. *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya*, 12(1), 127–150. [Google Scholar](#)
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 10, 11–21. [Google Scholar](#)
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* (1st ed.). CV Abe Kreatifindo.
- Cahyani, A., Diah Listiani, I., & Putri Deta Larasati, S. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>
- Febriandar, E. I. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4), 498. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i4.253>
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika.



- Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 34–44.
<https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Zultrianti Sari, M. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 165–175.
<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Hendrayana, A. S. (2014). Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa BIDIKMISI DI UPBJJ UT Bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 15(2), 81-87.
<https://doi.org/10.33830/ptjj.v15i2.591.2014>
- Hennilawati, & Hartini, S. (2020). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA INTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 413–414.
<https://doi.org/10.37081/ed.v8i4.2182>
- Hilmiatussadiyah, K. G. (2020). *HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DENGAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19*. 1(2), 66–69.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI/article/view/26697>
- Ika, C., Nita, R., Hakim, A. R., Utami, R. S., & Malang, U. K. (2020). *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*
<https://conference.unikama.ac.id/artikel/>. 4, 340–346.
- Nita, C. I. R., Hakim, A. R., & Utami, R. S. (2020, November). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD NEGERI 5 JATIGUWI. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (Vol. 4, No. 1, pp. 340-346).
<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/525>
- Lee, E. (2017). *Effects of South Korean High School Students ' Motivation to Learn Science and Technology on Their Concern Related to Engineering*. 549–571.
<https://doi.org/10.12738/estp.2017.2.0160>
- Listiani, N. M. (2017). Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 263.
<https://doi.org/10.26740/jepk.v2n2.p263-275>
- Nasrah, N & Muafiah, M. (2020). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 207–213.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/4219>
- Panigrahi, R., Srivastava, P. R., & Sharma, D. (2018). International Journal of Information Management Online learning: Adoption , continuance , and learning outcome-A review of literature. *International Journal of Information Management*, 43(July 2016), 1–14.
<https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.05.005>
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30.
<https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (H. Rahmadani & R. Selvasari (eds.); 1st ed.). Deepublish.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian* (23rd ed.). ALFABETA.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45.
<https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar* (D. Vonny Kirana (ed.); 1st ed.). Haura



Publishing.

- Tokan, M. K., & Imakulata, M. M. (2019). *The effect of motivation and learning behaviour on student achievement*. 39(1), 1–8.
<https://doi.org/10.15700/saje.v39n1a1510>
- Yuliani, M., Simarmata, J., Saodah Susanti, S., Mahawati, E., Indradi Suda, R., Dwiyanto, H., Irawan, E., Putu Yudhi Ardiana, D., Muttaqin, & Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Penerapan* (A. Rizki (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>

